

**DAMPAK KOPERASI UNIT DESA (KUD) TERHADAP PEMENUHAN  
KEBUTUHAN ANGGOTA  
(STUDI KASUS KUD MOJOSONGO, KABUPATEN BOYOLALI)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Siti Munawaroh**  
**NIM 15250085**

**Dosen Pembimbing:**

**Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.**  
**NIP 19680610 199203 1 003**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Munawaroh  
NIM : 15250085  
Judul Skripsi : DAMPAK KOPERASI UNIT DESA (KUD) TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN ANGGOTA (STUDI KASUS KUD MOJOSONGO, KABUPATEN BOYOLALI)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Juli 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi IKS

Andayani, S.IP, MSW  
NIP.1972101 6199903 2 008

Pembimbing

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D  
NIP. 19680610 199203 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Munawaroh  
NIM : 15250085  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Dampak Koperasi Unit Desa (KUD) terhadap Pemenuhan Kebutuhan Anggota (Studi Kasus KUD Mojosongo, Kabupaten Boyolali) adalah karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juli 2019

Yang menyatakan,



Siti Munawaroh  
15250085

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahزاب ayat 54, maka:

Nama : Siti Munawaroh  
NIM : 15250085  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Glintang RT 07/02, Glintang, Sambu, Boyolali

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya siap menanggung akibatnya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 11 Juli 2019



Siti Munawaroh  
15250085



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1664 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

DAMPAK KOPERASI UNIT DESA (KUD) TERHADAP PEMENUHAN  
KEBUTUHAN ANGGOTA (STUDI KASUS KUD MOJOSONGO, KABUPATEN  
BOYOLALI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Munawaroh  
NIM/Jurusan : 15250085/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 19 Juli 2019  
Nilai Munaqasyah : 87 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.  
NIP 19680610 199203 1 003

Penguji II,

Abidah Muhibati, S.Th.I, M.Si.  
NIP 19770317 200604 2 001

Penguji III,

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.  
NIP 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 19 Juli 2019

Dekan,



Irfan Nurjannah, M.Si  
NIP 19600310 198703 2 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, keluarga saya, saya sendiri dan juga pada semua orang yang selalu menanyakan skripsi saya.**

**MOTTO**

Jangan tuntutan Tuhan mu karena tertundanya keinginan mu, tapi

Tuntut dirimu karena menunda adabmu kepada Allah

(Ibnu Atha'illah As-Sakandari)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan berkah dan rahmatnya, peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari Zaman Jahiliyah menuju Zaman terang benderang.

Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir yang harus peneliti lakukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu dibidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Peneliti menyadari bahwa kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini dapat terwujud berkat bantuan dari banyak pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Andayani, S.IP., MSW selaku ketua jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
2. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si, selaku dosen pembimbing akademik
3. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu mengoreksi, memberikan masukan kepada penilti dalam melakukan penelitian dan proses penulisan skripsi.
4. Bapak Darmawan selaku staff Kaprodi yang selalu sabar dan ramah dalam memberikan pelayanan selama mengurus skripsi.



5. Seluruh staff TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah memberikan pelayanan yang baik demi kelancaran dalam pembuatan skripsi.
6. Seluruh staff dan pegawai KUD Mojosongo, yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sana.
7. Seluruh narasumber yang dengan ikhlas meluangkan waktu untuk mau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti
8. Ibu, Bapak, dan kakak-kakak ku yang selalu memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi
9. Sahabat-sahabat ku Fina, Fira, Hesti, Anida, Puput, Silvi Sa'diyah, Riska, dan Fara yang mau mendengarkan keluh kesah ku dalam proses pengerjaan skripsi.
10. Tentang ku Devia yang telah bersedia direpotkan mengantarku mencari surat ijin penelitian
11. Teman-teman relawan maupun difabel di PLD, Lian, Ucil, Aunil, Fitri, Enci, Mbak Uwik, Fahmi, Mas Udin
12. Teman-teman IKS angkatan 2015
13. Semua pihak yang ikut membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu serta semua orang yang dengan tulus mendo'akan ku

Yogyakarta, 11 Juli 2019

Penulis,

## ABSTRAK

Munculnya suatu hal, aktivitas, maupun pembangunan akan memberikan dampak pada semua pihak yang terlibat di dalamnya. Sama halnya dengan berdirinya KUD Mojosoongo yang memberikan dampak kepada anggotanya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak adanya KUD Mojosoongo terhadap pemenuhan kebutuhan anggota. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan informan dari penelitian ini adalah anggota KUD Mojosoongo yang bekerja sebagai peternak sapi perah.

Penelitian ini menggunakan teori mengenai kesejahteraan, koperasi dan hirarki kebutuhan Abraham Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan harga diri dan aktualisasi diri. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Hasil dari penelitian ini adalah adanya KUD Mojosoongo memberikan dampak positif pada anggota dengan memberikan kemudahan dalam mendapatkan pinjaman modal dan mempermudah penjualan hasil susu. Tidak ada dampak negatif yang diberikan dari adanya KUD. Terkait pemenuhan kebutuhan, sebelum dan sesudah menjadi anggota KUD tidak begitu ada perbedaan yang jauh.

Sebelum menjadi anggota KUD, peternak sudah bisa memenuhi kebutuhannya dalam hal cinta dan rasa memiliki, serta harga diri. Sebelum ada KUD, peternak sudah saling memberikan perhatian dan berbagi ilmu satu dengan lainnya. Setelah menjadi anggota KUD, terjadi perubahan terhadap pemenuhan kebutuhan fisiologis, rasa aman dan aktualisasi diri. Perbedaannya adalah mereka bisa mengabil kebutuhan mereka terlebih dulu tanpa membayar di WASERDA KUD. Kemudian mereka juga merasa aman menyetorkan susu mereka ke KUD, tanpa takut uangnya akan dibawa kabur. KUD juga memberikan dukungan untuk mengembangkan potensi dibidang peternakan dengan cara mengikut sertakan anggota dalam kegiatan diklat dan penyuluhan.

***Kata Kunci: Dampak, KUD, Kebutuhan, Kesejahteraan***

## DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	6
D. KAJIAN PUSTAKA.....	6
E. KERANGKA TEORI .....	9
1. Tinjauan tentang Pemenuhan Kebutuhan sebagai Bentuk Kesejahteraan .....	9
2. Teori Psikologi Humanistik (Hirarki Kebutuhan) Abraham Maslow .....	14
3. Tinjauan tentang Koperasi .....	20
F. METODE PENELITIAN.....	28
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Lokasi.....	28
3. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
5. Metode Analisis Data.....	31
6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	33

BAB II.....	35
GAMBARAN UMUM MOJOSONGO DAN KUD MOJOSONGO.....	35
A. Kabupaten Boyolali .....	35
1. Geografis.....	35
2. Penduduk.....	37
B. Kecamatan Mojosongo .....	38
1. Geografis.....	38
2. Penduduk.....	39
C. Koperasi Unit Desa (KUD) Mojosongo.....	44
1. Geografis.....	44
2. Sejarah.....	45
3. Bidang Usaha.....	46
4. Struktur Organisasi .....	48
5. Karakteristik Anggota KUD .....	51
BAB III .....	55
DAMPAK KOPERASI UNIT DESA (KUD) MOJOSONGO .....	55
TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN ANGGOTA.....	55
A. Sebelum Adanya KUD Mojosongo .....	55
B. Sesudah Adanya KUD Mojosongo .....	66
BAB IV .....	90
PENUTUP .....	90
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	92

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Luas Wilayah menurut Kecamatan.....	31
di Kabupaten Boyolali (km <sup>2</sup> ) .....	31
Tabel 2.2 Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten.....	33
Boyolali.....	33
Tabel 2.3 Penduduk menurut Umur (th).....	40
Kecamatan Mojosongo Tahun 2017.....	40
Tabel 2.4 Lanjutan.....	41
Tabel 2.5 Lanjutan.....	42
Tabel 2.6 Lanjutan.....	43
Tabel 2.7 Lanjutan.....	44
Tebel 2.8 Data Anggota KUD Mojosongo Tahun 2018.....	53

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Piramida Hirarki Kebutuhan .....	15
Gambar 2.1 Peta Wilayah Kabupaten Boyolali.....	35
Gambar 2.2 Peta Wilayah Kecamatan Mojosongo.....	39
Gambar 4.1 Pemenuhan Kebutuhan Anggota KUD.....	92

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Koperasi adalah salah satu badan usaha milik bersama yang bergerak dalam bidang ekonomi. Menurut UU nomor 25 tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.<sup>1</sup> Definisi lain koperasi menurut *International Labour Organization* (ILO) adalah suatu perkumpulan orang-orang yang secara sukarela berhimpun bersama untuk mencapai suatu tujuan bersama melalui pembentukan suatu organisasi yang diawasi secara demokratis, memberi sumbangan yang wajar di dalam modal yang diperlukan dan menerima bagian yang wajar dalam penanggungungan risiko dan manfaat dari perusahaan di dalam mana para anggota berperan secara aktif.<sup>2</sup>

Koperasi adalah badan usaha yang berbeda dengan badan usaha yang lainnya, dimana koperasi dalam melaksanakan kegiatannya didasarkan atas asas kekeluargaan dan memperhatikan kesejahteraan anggota. Keberadaan koperasi di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kecil. Hal

---

<sup>1</sup> Sonny Sumarsono, *Manajemen Koperasi: teori dan praktek*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm. 1.

<sup>2</sup> Edilius dan Sudarsono, *Koperasi dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 11-12.

ini sesuai dengan fungsi dan manfaat dari koperasi itu sendiri. Fungsi dan manfaat dari koperasi di Indonesia adalah:<sup>3</sup>

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya menaikkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai saktigurunya
4. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi sendiri berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi 3 macam yaitu, koperasi berdasarkan jenis kegiatan usaha koperasi, latar belakang anggota, dan berdasarkan kondisi anggotanya.<sup>4</sup> Berdasarkan jenis kegiatan usahanya dikelompokkan menjadi koperasi konsumen, koperasi produsen, dan koperasi simpan pinjam.<sup>5</sup> Berdasarkan jenis latar belakang anggotanya dikelompokkan menjadi koperasi unit desa (KUD), koperasi pasar, dan koperasi sekolah, sedangkan koperasi berdasarkan jenis kondisi anggotanya dikelompokkan menjadi koperasi primer dan sekunder.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Djoko Muljono, *Buku Pintar Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2012), hlm.5.

<sup>4</sup> Djoko Muljono, *Buku Pintar Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, hlm.4.

<sup>5</sup> *Ibid.*,

<sup>6</sup> *Ibid.*,



Salah satu jenis koperasi yang banyak kita jumpai adalah Koperasi Unit Desa (KUD). Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan salah satu kelompok koperasi berdasarkan jenis latar belakang anggotanya. KUD adalah koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan dan melayani kebutuhan mereka, terutama kebutuhan dibidang pertanian.<sup>7</sup> Adanya KUD membantu masyarakat pedesaan untuk lebih bisa meningkatkan maupun memasarkan potensi yang ada, baik dibidang pertanian maupun lainnya.

KUD dapat dikatakan sebagai wadah organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri.<sup>8</sup> Salah satu contoh KUD yang bisa dijumpai ditingkat kecamatan adalah KUD Mojosongo di Kabupaten Boyolali. KUD Mojosongo Secara resmi berdiri pada tanggal 31 Oktober 1996 dengan mendapatkan pengesahan badan hukum No. 495e/BH/PAD/KWK/II/X/1996, berawal dari Koperasi Simpan Pinjam (KSP), namun setelah melakukan beberapa kali rapat anggota, akhirnya dibentuklah KUD. KUD Mojosongo merupakan salah satu dari 21 KUD yang ada di Kabupaten Boyolali.

KUD Mojosongo adalah KUD terbaik di Boyolali, dan bahkan telah diakui ditingkat nasional. KUD Mojosongo ini juga telah mendapatkan penghargaan selama empat tahun berturut-turut. Pada tahun 2010 sampai 2014, KUD

---

<sup>7</sup> Djoko Muljono, *Buku Pintar Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, hlm.4.

<sup>8</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Koperasi\\_Unit\\_Desa](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Koperasi_Unit_Desa), diakses pada 24 Januari 2019, Jam 14.57 WIB.

Mojosongo mendapatkan penghargaan sebagai KUD berprestasi dari Presiden Republik Indonesia.<sup>9</sup>

KUD Mojosongo beralamat di Badrarejo, Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Kecamatan Mojosongo memiliki luas 43,41 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 52.758 jiwa dan memiliki 13 Desa/Kelurahan.<sup>10</sup> Secara geografis Kecamatan Mojosongo merupakan daerah yang cocok untuk dijadikan lahan pertanian, perkebunan dan peternakan. Potensi tersebut menjadikan sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan peternak. Sebanyak 52% masyarakatnya bekerja sebagai petani, 4% pedagang, industri pengolahan 17%, dan pekerjaan lain-lain sebanyak 12%.<sup>11</sup>

Sebelum KUD berdiri, sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani dan peternak. Banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan peternak ini, dikarenakan secara geografis Kecamatan Mojosongo cocok untuk pertanian dan peternakan. Adapun hasil pertanian yang dihasilkan oleh masyarakat Mojosongo yaitu: padi, cengkeh, tembakau, dan buah-buahan. Selain itu dalam bidang peternakan menghasilkan susu dan daging. Oleh karena itu, sumber pendapatan utama masyarakat berasal dari pertanian dan peternakan. Namun dalam pemasaran hasil peternakan dan pertanian, masyarakat masih belum bisa efektif. Sehingga hal tersebut mempengaruhi pendapatan dari masyarakat yang bekerja sebagai petani dan peternak.

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Winarno, Manajer KUD Mojosongo, tanggal 23 Juli 2019.

<sup>10</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mojosongo,\\_Boyolali](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mojosongo,_Boyolali), diakses pada 24 Januari 2019, Jam 23.51 WIB.

<sup>11</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mojosongo,\\_Boyolali](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mojosongo,_Boyolali), diakses pada 24 Januari 2019, Jam 23.51 WIB.

Kurang efektifnya pemasaran dari produk yang dihasilkan masyarakat tersebut melatar belakangi berdirinya KUD Mojosongo. Adanya KUD Mojosongo ini dulunya ingin membantu masyarakat dengan menerima dan memasarkan produk yang dihasilkan seperti padi, cengkeh, dan yang baru-baru ini adalah susu.<sup>12</sup>

Kegiatan yang dilakukan oleh KUD Mojosongo diantaranya adalah pemberian pinjaman modal, pinjaman pakan ternak, pembelian, pemasaran produk yang dihasilkan masyarakat dan pembinaan. Kegiatan yang paling terkenal dari KUD Mojosongo adalah terkait pengelolaan susu hasil peternakan. Adanya KUD ini diharapkan dapat membantu masyarakat, terutama anggota dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dampak adanya KUD Mojosongo terhadap kesejahteraan anggotanya. Apakah kesejahteraan anggota mengalami perubahan yang lebih baik atau sama saja. Untuk mengetahui jawabannya maka peneliti akan melakukan penelitian tentang dampak KUD Mojosongo terhadap kesejahteraan anggotanya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana dampak adanya KUD Mojosongo terhadap pemenuhan kebutuhan anggotanya?

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Winarno, Manager KUD Mojosongo, 21 Januari 2019, Jam 12.10 WIB.

### **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dampak dari keberadaan KUD Mojosongo terhadap kesejahteraan anggotanya

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan untuk pengembangan teori ilmu kesejahteraan sosial khususnya terkait peningkatan perekonomian masyarakat desa
  - b. Dapat menambah wawasan terkait kesejahteraan masyarakat
2. Secara Praktis
  - a. Dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap program-program yang akan dilaksanakan KUD Mojosongo kaitannya dengan kesejahteraan anggota
  - b. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait KUD dan anggotanya

### **D. KAJIAN PUSTAKA**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan pencarian terhadap penelitian – penelitian yang sudah dilakukan untuk dijadikan sebagai

acuan dalam melakukan penelitian. Dari pencarian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang dapat dijadikan acuan sebagai berikut:

Skripsi Rodi yang berjudul “Peran Koperasi Wisata Mina Bahari 45 dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan: Studi di Pantai Depok, Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul”. Hasil dari penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh Koperasi Wisata Mina Bahari 45 adalah memberikan fasilitas pendidikan dan pelatihan dibidang organisasi dan manajemen koperasi, memberikan modal, dan peran dalam program kerja dibidang usaha.<sup>13</sup>

Penelitian yang berjudul “Pola Tindakan Ekonomi Petani pada Jual Beli Padi dengan Koperasi Unit Desa dan Industri Penggilingan Padi di Desa Karang Kecamatan Karangnom Klaten”. Hasil dari penelitian ini adalah tindakan ekonomi petani dalam transaksi jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi keduanya sama-sama melekat dalam kelangsungan hidup petani, artinya pada masyarakat pedesaan keterlekatan itu sangat kuat melalui hubungan sosial.<sup>14</sup>

Skripsi berjudul “Pengaruh Pemberdayaan Koperasi Sido Katon terhadap Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Batik Kayu di Desa Kreet Pajangan, Bantul Yogyakarta” yang ditulis oleh Gumilang Bagas Pangestu mahasiswa jurusan

---

<sup>13</sup>Rodi, *Peran Koperasi Wisata Mina Bahari 45 dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan: Studi di Pantai Depok, Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

<sup>14</sup>Panggah Rihandoko, *Pola Tindakan Ekonomi Petani pada Jual Beli Padi dengan Koperasi Unit Desa dan Industri Penggilingan Padi di Desa Karang Kecamatan Karangnom Klaten*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2014).

Ekonomi Syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penyadaran dan kapasitas tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota, sedangkan variabel pendayaan, pendapatan dan kesehatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan anggota.<sup>15</sup>

Skripsi berjudul “Analisis Peran Koperasi Unit Desa Dalam Peningkatan Pendapatan Anggota” yang ditulis oleh Sinta Pramudyani. Mahasiswa jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pertanian Bogor. Hasil dari penelitian ini adalah peran serta KUD Mojosongo dalam upaya meningkatkan pendapatan anggota, khususnya pada anggota peternak sapi perah tercermin dari pemberian subsidi konsentrat sehingga harganya pun menjadi lebih murah.<sup>16</sup> Selain itu KUD Mojosongo juga memberikan fasilitas pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan kebuntingan, pemberian obat cacing secara cuma-cuma serta fasilitas inseminasi buatan yang lebih murah.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian – penelitian tersebut, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu tentang dampak adanya suatu hal terhadap kesejahteraan masyarakat. Tetapi ada perbedaan yang membedakan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian – penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada subyeknya, dimana pada penelitian ini adalah anggota KUD Mojosongo.

---

<sup>15</sup>Gumilang Bagas Pangestu, *Pengaruh Pemberdayaan Koperasi Sido Katon terhadap Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Batik Kayu di Desa Krebet Pajangan, Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

<sup>16</sup>Sinta Paramudya, *Analisis Peran Koperasi Unit Desa Dalam Peningkatan Pendapatan Anggota Peternak Sapi Perah*, (Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2002).

<sup>17</sup>*Ibid.*,

## E. KERANGKA TEORI

### 1. Tinjauan tentang Pemenuhan Kebutuhan sebagai Bentuk Kesejahteraan

#### a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang berarti makmur, aman (terbebas dari gangguan) yang kemudian diberi imbuhan kata ke- dan -an. Setelah diberi kan imbuhan kata ke- dan -an, maka kesejahteraan memiliki makna yang menggambarkan suatu keadaan seseorang yang makmur dan terbebas dari gangguan.

Kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang No. 11 tahun 2009 adalah “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.<sup>18</sup> Istilah kesejahteraan sosial didefinisikan bermacam-macam oleh beberapa ahli. James Midgley menjelaskan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama: (1) ketika masalah sosial dapat *dimenej* dengan baik; (2) ketika kebutuhan terpenuhi; (3) ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal.<sup>19</sup>

Definisi lain tentang kesejahteraan sosial menurut *Pre-Conference Working for the 15<sup>th</sup> International Conference of Social Welfare* adalah

---

<sup>18</sup> Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009, *Tentang Kesejahteraan Sosial*, Pasal 1 Ayat (1).

<sup>19</sup>Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.72.

*“Social welfare is all the organized social arrangements which have as their direct and primary objective the well being of people in social context. It includes the board range of policies and services wich are concerned with various aspects of people live thir income, securty, health, housing, education, recreation, cultural edition, etc.”*

(Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Di dalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi budaya, dan lain sebagainya).<sup>20</sup>

Secara sederhana kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material maupun spiritual seseorang. Zastrow dalam Miftachul Huda juga menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial dapat dipahami menjadi dua konteks yakni sebagai sebuah institusi dan sebagai sebuah disiplin akademik.<sup>21</sup> Sebagai institusi, kesejahteraan sosial dapat dipahami sebagai program pelayanan maupun pertolongan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>22</sup> Sedangkan sebagai sebuah disiplin akademik, kesejahteraan sosial mengacu kepada suatu studi terhadap lembaga, program maupun kebijakan yang fokus kepada pelayanan masyarakat.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, hlm.73.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm.74.

<sup>22</sup>*Ibid.*,

<sup>23</sup>*Ibid.*,



Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu:<sup>24</sup>

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan – kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial.
2. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan – kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Kesejahteraan sosial memiliki definisi yang bermacam-macam walaupun pada inti atau isi yang dibahas tetap sama. Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.<sup>25</sup>

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini akan lebih menekankan pada pendapat James Midgley mengenai kesejahteraan. Dimana kesejahteraan adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan, kemampuan dalam mengatasi masalah sosial, dan terbukanya peluang-peluang sosial di masyarakat. Yang kemudian akan

---

<sup>24</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm.2.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm.3.

lebih fokus lagi pada teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow tentang hirarki kebutuhan.

b. Indikator Kesejahteraan

Seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila kebutuhan-kebutuhannya dapat terpenuhi. Ukuran dari kesejahteraan dapat dilihat dari dua sisi yaitu secara objektif dan subjektif. Ukuran kesejahteraan objektif menggunakan parameter objektif pula, sehingga cenderung bersifat normatif.<sup>26</sup> Ukuran objektif ini melihat kesejahteraan dari sisi pemenuhan kebutuhan secara normatif. Ukuran ini biasa digunakan oleh negara dengan melihat dari sisi normatif dan kuantitatif.

Sementara itu, ukuran subjektif lebih melihat kesejahteraan sebagaimana yang dirasakan oleh masyarakat.<sup>27</sup> Kesejahteraan secara subjektif lebih menekankan pada pemenuhan kebutuhan yang dirasakan. Kebutuhan yang dirasakan memang bersifat subjektif karena dapat terjadi perbedaan antara masyarakat dengan latar belakang kondisi sosiokultural yang berbeda.<sup>28</sup> Sementara indikator yang digunakan masyarakat merupakan parameter subjektif berdasarkan apa yang dirasakan dalam kehidupan keseharian yang bersifat empirik.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Prespektif Masyarakat Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.9.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm.10.

<sup>28</sup> Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Prespektif Masyarakat Lokal*, hlm.10.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm.10-11.

James Midgley membuat tiga ukuran suatu kondisi bisa disebut sejahtera.<sup>30</sup> Ukuran-ukuran tersebut adalah.<sup>31</sup>

1. Ketika masalah sosial dapat dikelola dengan baik

Setiap orang pasti memiliki masalah sosialnya masing-masing, tidak peduli dia kaya atau miskin. Kemampuan dalam mengatasi masalahnya pun masing-masing berbeda. Kemampuan ini dapat dijadikan indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang. Hal ini karena kesejahteraannya tergantung kepada kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah.

2. Saat kebutuhan-kebutuhan tercukupi

Tercukupinya kebutuhan juga menjadi faktor yang menentukan apakah seseorang dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga menyangkut keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan, dan kebutuhan non-ekonomi lainnya.

3. Saat peluang-peluang sosial dalam masyarakat terbuka secara lebar

Adanya peluang-peluang sosial di masyarakat dapat menjadi indikator kesejahteraan. Dengan adanya peluang sosial di masyarakat, maka potensi-potensi yang ada dapat

---

<sup>30</sup>Miftachul Huda, *Ilmu Kesejahteraan Sosial (Paradigma dan Teori)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2013), hlm. 7.

<sup>31</sup>*Ibid.*,

dikembangkan atau direalisasikan. Pemerintah dapat memperbesar peluang-peluang tersebut dengan meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiap warganya untuk memperoleh apa yang diinginkannya.

Penelitian yang akan dilakukan ini akan berfokus pada pemenuhan kebutuhan dari indikator James dan Midgley yang kemudian akan diperinci lagi menggunakan indikator dari teori Abraham Maslow tentang hirarki kebutuhan yang . Hirarki kebutuhan ini akan dijelaskan lebih lanjut pada poin selanjutnya. Abraham Maslow melalui teorinya memiliki visi untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan masyarakat.

## **2. Teori Psikologi Humanistik (Hirarki Kebutuhan) Abraham Maslow**

Psikologi Humanistik merupakan cabang ilmu psikologi yang dirintis oleh Abraham Maslow dan beberapa psikolog lainnya yang juga biasa disebut dengan “mazhab ketiga”. Psikologi humanistik merupakan bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari menyeluruh tentang tingkah laku manusia. Melalui psikologi humanistik yang dirintisnya, Maslow berupaya membawa psikologi berfokus pada potensi manusia secara utuh.<sup>32</sup>

Konsep dari pemikiran Maslow ini adalah aktualisasi diri. Studi tentang orang-orang yang mengaktualisasikan dirinya mutlak menjadi

---

<sup>32</sup>Hendro Setiawan, *Manusia Utuh: sebuah kajian atas pemikiran Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hlm. 27.

fundasi bagi sebuah ilmu psikologi yang lebih semesta.<sup>33</sup> Abraham Maslow memiliki asumsi dasar dalam melihat tingkah laku manusia, yaitu dengan menelaah melalui kecenderungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Melalui pemikirannya mengenai psikologi, Maslow memiliki visi untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan masyarakat.

Manusia memiliki sifat dasar yang tidak akan pernah sepenuhnya merasa puas, karena kepuasan bagi manusia adalah bersifat sementara. Ketika suatu kebutuhan terpuaskan, maka akan muncul kebutuhan lain yang lebih tinggi nilainya, yang menuntut untuk dipuaskan, begitu seterusnya.<sup>34</sup> Kebutuhan dasar inilah yang menjadi motivasi manusia untuk terus memenuhinya. Kebutuhan dasar tersebut tersusun secara hirarkis dalam lima strata yang bersifat relatif yaitu:<sup>35</sup>

Gambar 1.1 Piramida Hirarki Kebutuhan



Sumber: Dialog antara Tasawuf dan Psikologi

<sup>33</sup>Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 34.

<sup>34</sup>Hasyim Muhammad, *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi: telaah atas pemikiran psikologi humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 70.

<sup>35</sup>*Ibid.*,

Kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang tercantum dalam hirarki kebutuhan seperti yang di jelaskan oleh Abraham Maslow. Semakin tinggi tingkat pemenuhan kebutuhan dalam hirarki kebutuhan Maslow, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan seseorang. Berdasarkan teori Abraham Maslow, puncak hirarki kebutuhan seseorang adalah aktualisasi diri. Seseorang yang mampu mengaktualisasikan diri, maka dia telah mencapai titik tertinggi dan dapat dikatakan telah sejahtera secara lahir maupun batin.

Maslow menjelaskan dalam teorinya tentang hirarki kebutuhan, bahwa kebutuhan manusia didorong oleh dua motivasi, yakni motivasi kekurangan (*deficiency motivation*) dan motivasi pertumbuhan (*growth motivation*).<sup>36</sup> Hirarki kebutuhan Abraham Maslow secara lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan-kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang mendasar yang harus dipenuhi oleh manusia. Kebutuhan ini bersifat mendasar karena berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan hidup manusia. Kebutuhan-kebutuhan biologis ini antara lain adalah meliputi kebutuhan makan, minum, oksigen, istirahat, aktif, keseimbangan temperatur, seks, dan stimulasi sensorik.<sup>37</sup>

Seseorang tidak akan dapat memenuhi kebutuhan lainnya seperti rasa aman dan cinta, jika dia belum bisa memenuhi kebutuhan

---

<sup>36</sup>Hasyim Muhammad, *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi: telaah atas pemikiran psikologi humanistik Abraham Maslow*, hlm. 82.

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 72.

fisiologisnya. Seseorang yang mengalami kekurangan makanan, harga diri dan cinta pertama-tama akan memburu makanan terlebih dulu dan mengabaikan atau menekan kebutuhan yang lainnya terlebih dulu.<sup>38</sup> Karena hal itulah, sifat dari kebutuhannya ini sangat penting dan mendasar untuk dipenuhi. Maslow berkesimpulan bahwa memahami kebutuhan fisiologis manusia, utamanya kebutuhan makanan, merupakan aspek penting dalam memahami manusia secara keseluruhan.<sup>39</sup>

b. Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan selanjutnya yang akan muncul setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi adalah kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan keamanan, merupakan kebutuhan dasar kedua yang mendominasi dan memerlukan pemuasan setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi.<sup>40</sup> Adapun hal-hal yang termasuk dalam kategori kebutuhan akan keamanan antara lain adalah: keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut, cemas, dan kekalutan, kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas, kekuatan pada diri pelindung dan lain-lain.<sup>41</sup>

Rasa aman dari bahaya dan ancaman merupakan kebutuhan yang diperlukan manusia dalam hidup untuk dapat mengembangkan hidupnya lebih baik. Seseorang yang merasa tidak aman akan

---

<sup>38</sup>Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, hlm. 71.

<sup>39</sup>Hasyim Muhammad, *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi: telaah atas pemikiran psikologi humanistik Abraham Maslow*, hlm. 73.

<sup>40</sup>*Ibid.*,

<sup>41</sup>*Ibid.*,

terhambat dalam menjalani kehidupan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada kesejahteraan dari orang itu sendiri.

c. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki

Kebutuhan selanjutnya yang muncul setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpenuhi adalah kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki. Kebutuhan cinta adalah termasuk kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki.<sup>42</sup> Cinta yang dimaksud Maslow disini tidaklah sama dengan seks. Bagi Maslow, perasaan cinta dan memiliki tidak hanya didorong oleh kebutuhan seksualitas, namun lebih banyak didorong oleh kebutuhan akan kasih sayang.<sup>43</sup> Kebutuhan cinta ini termasuk kebutuhan untuk memberi perhatian dan diperhatikan, memberi dukungan dan diberikan dukungan dari orang lain.

d. Kebutuhan akan harga diri

Kebutuhan selanjutnya yang muncul setelah kebutuhan cinta adalah kebutuhan akan harga diri. Kebutuhan akan harga diri ini asalnya dikategorikan menjadi dua, yaitu dari diri sendiri dan orang lain. Kebutuhan ini berasal dari, pertama: keinginan akan kekuatan, prestasi, kecukupan, keunggulan, kemampuan, dan kepercayaan diri;

---

<sup>42</sup>Hendro Setiawan, *Manusia Utuh: sebuah kajian atas pemikiran Abraham Maslow*, hlm. 41.

<sup>43</sup>Hasyim Muhammad, *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi: telaah atas pemikiran psikologi humanistik Abraham Maslow*, hlm. 76.



kedua: nama baik, gengsi, prestise, status, ketenaran dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian, martabat, atau apresiasi.<sup>44</sup>

Seseorang yang memiliki harga diri cukup akan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi serta lebih produktif.<sup>45</sup> Sedangkan orang yang kurang memiliki percaya diri akan kurang bisa produktif, minder, lesu dan sebagainya.

e. Aktualisasi diri

Kebutuhan puncak atau tertinggi dari hirarki kebutuhan Maslow adalah aktualisasi diri. Maslow memberikan pernyataan tentang arti aktualisasi diri sebagai berikut:<sup>46</sup>

*Orang yang mengalami aktualisasi diri adalah orang yang: mendengarkan suara dalam dirinya, mengambil tanggung jawab, jujur, dan bekerja keras. Mereka menemukan siapa dan apa dirinya, bukan hanya dalam hal misi hidupnya, tetapi juga dalam hal tidak menyesali hidupnya. Mereka menemukan sifat biologisnya, sifat bawaan lahirnya, yang sulit diubah.*

Aktualisasi diri bisa tercapai jika seseorang telah mampu menemukan potensi dan memaksimal potensi yang ada dalam dirinya. Dorongan untuk aktualisasi diri tidak sama dengan dorongan untuk menonjolkan diri, atau keinginan untuk mendapatkan prestise dan gengsi, karena jika demikian, sebenarnya dia belum mencapai tingkat aktualisasi diri.<sup>47</sup>

Untuk mencapai aktualisasi diri, bukanlah hal yang mudah dan tidak

---

<sup>44</sup>Hasyim Muhammad, *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi: telaah atas pemikiran psikologi humanistik Abraham Maslow*, hlm. 77-78.

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 78.

<sup>46</sup>Hendro Setiawan, *Manusia Utuh: sebuah kajian atas pemikiran Abraham Maslow*, hlm. 176-177.

<sup>47</sup>Hasyim Muhammad, *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi: telaah atas pemikiran psikologi humanistik Abraham Maslow*, hlm. 79.

semua orang mampu untuk mengaktualisasikan diri. Orang yang melakukan aktualisasi diri akan menemui hambatan baik dari dirinya (internal) maupun juga dari orang lain dan lingkungan (eksternal).

Maslow juga mendefinisikan orang yang mengalami aktualisasi diri, sebagai manusia yang lebih matang, manusia penuh, sebagai orang yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, dan sekarang dimotivasi oleh kebutuhan yang lebih tinggi tingkatnya, yang disebut “metamotivasi”.<sup>48</sup> Aktualisasi diri merupakan titik puncak psikologis manusia, dimana seseorang akan lebih jernih dalam menghadapi kenyataan. Selain itu juga seseorang akan menemukan persepsi (cara pandang) yang beda terhadap realitas yang ada. Pada tingkat tertinggi ini kesehatan psikologis manusia mencapai puncaknyadan potensi manusia muncul secara optimal.<sup>49</sup> Aktualisasi diri biasanya bisa dicapai oleh orang-orang yang usianya sudah matang sekitar 40 tahun ke atas.

### **3. Tinjauan tentang Koperasi**

#### **a. Pengertian Koperasi**

Koperasi berdasarkan Undang-Undang No 25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan

---

<sup>48</sup>Hendro Setiawan, *Manusia Utuh: sebuah kajian atas pemikiran Abraham Maslow*, hlm. 178.

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 43.

atas asas kekeluargaan.<sup>50</sup> Definisi lain mengenai koperasi juga dikemukakan oleh ILO, Chaniago, Dooren, Hatta, dan Munkner. Menurut ILO, Koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan yang mereka lakukan.<sup>51</sup>

Definisi koperasi secara umum adalah perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.<sup>52</sup> Koperasi sendiri memiliki 2 konsep berbeda yang dinyatakan oleh Munkner, yaitu konsep koperasi barat dan konsep koperasi sosialis. Konsep koperasi barat menyatakan bahwa koperasi merupakan organisasi swasta yang dibentuk secara sukarela oleh orang-orang yang mempunyai persamaan kepentingan, dengan maksud mengurus kepentingan para anggotanya serta menciptakan keuntungan timbal balik bagi anggota koperasi maupun perusahaan koperasi.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup>Sonny Sumarsono, *Manajemen Koperasi: teori dan praktek*, hlm. 1.

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm. 1.

<sup>53</sup>Arifin Setio dan Halimoan Tamba, *Koperasi: teori dan praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 1.

Konsep koperasi sosialis menyatakan bahwa koperasi direncanakan dan dikendalikan oleh pemerintah, dan dibentuk dengan tujuan merasionalkan produksi, untuk menunjang perencanaan nasional.<sup>54</sup> Konsep koperasi di Negara berkembang seperti Indonesia, saat ini telah memiliki ciri tersendiri yaitu dengan adanya campur tangan dari pemerintah dalam pembinaan dan pengembangannya. Adanya campur tangan pemerintah dalam pembinaan dan pengembangan koperasi di Indonesia membuatnya mirip dengan konsep sosialis.<sup>55</sup> Perbedaannya adalah tujuan koperasi dalam konsep sosialis adalah untuk merasionalkan faktor produksi dari kepemilikan pribadi ke kepemilikan kolektif, sedangkan koperasi di Negara berkembang seperti Indonesia, tujuannya adalah meningkatkan kondisi sosial ekonomi anggotanya.<sup>56</sup>

#### b. Jenis Koperasi

Koperasi memiliki beberapa jenis, yaitu koperasi berdasarkan kegiatan usaha, latar belakang anggota, dan kondisi anggota. Dari jenis-jenis tersebut masih dikelompokkan menjadi beberapa bagian lagi sebagai berikut:<sup>57</sup>

##### 1) Jenis koperasi berdasarkan kegiatan usaha koperasi

- a) Koperasi Konsumen: adalah koperasi yang usahannya memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehari-hari anggota.

---

<sup>54</sup>Arifin Setio dan Halimoan Tamba, *Koperasi: teori dan praktik*, hlm. 2.

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

<sup>56</sup>*Ibid.*,

<sup>57</sup>Djoko Muljono, *Buku Pintar Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, hlm.4.

- b) Koperasi Produsen: adalah koperasi yang anggotanya menghasilkan produk yang kemudian dijual atau dipasarkan melalui koperasi.
  - c) Koperasi Simpan pinjam: adalah koperasi yang melayani kegiatan peminjaman dan penyimpanan uang para anggota.
- 2) Jenis koperasi berdasarkan latar belakang anggota
- a) Koperasi Unit Desa (KUD): adalah koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan dan melayani kebutuhan mereka, terutama kebutuhan dibidang pertanian.
  - b) Koperasi Pasar: adalah koperasi yang beranggotakan pedagang pasar.
  - c) Koperasi Sekolah: adalah koperasi yang beranggotakan siswa sekolah, karyawan sekolah, dan guru.
  - d) Koperasi Pegawai Negeri: adalah koperasi yang beranggotakan pegawai negeri.
- 3) Jenis koperasi berdasarkan kondisi anggota
- a) Koperasi Primer: adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Koperasi Primer dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 orang.
  - b) Koperasi Sekunder: adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi. Koperasi Sekunder dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 koperasi.
- c. Karakteristik Koperasi

Karakteristik utama Koperasi dan sekaligus membedakan koperasi dari badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*), yaitu sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna.<sup>58</sup> Karakteristik-karakteristik yang dimiliki koperasi ini dapat menunjukkan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang berbeda dengan Perseroan Terbatas (PT), CV, maupun perusahaan-perusahaan lainnya. Berikut ini adalah karakteristik dari Koperasi:

- 1) Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya pada satu kepentingan ekonomi yang sama.
- 2) Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan, dan demokrasi. Selain itu anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain.
- 3) Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur, dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggota.
- 4) Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggota dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
- 5) Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggota maka kelebihan kemampuan pelayanan itu digunakan

---

<sup>58</sup>Djoko Muljono, *Buku Pintar Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, hlm. 3.

untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi.<sup>59</sup>

d. Prinsip Koperasi

Koperasi dalam melakukan kegiatannya memiliki beberapa prinsip. Menurut UU No.25 tahun 1992 Pasal 5, menyebutkan bahwa prinsip koperasi adalah sebagai berikut:<sup>60</sup>

1) Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Prinsip demokratis menegaskan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan anggota.<sup>61</sup> Anggota koperasi merupakan pemegang kekuasaan, dan kekuasaan tertinggi dari koperasi ada pada rapat anggota. Dengan begitu pengelolaan koperasi tidak dapat dilakukan secara otoriter.

2) Pembagian SHU adil dan sebanding dengan peran

Pembagian laba atau SHU dalam koperasi tidak sepenuhnya diberikan kepada anggota, tetapi ada juga yang digunakan untuk kepentingana masyarakat. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, namun juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi.<sup>62</sup> Jasa usaha ini bisa dalam bentuk simpanan pokok dan simpanan-simpanan lainnya.

---

<sup>59</sup>Djoko Muljono, *Buku Pintar Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, hlm. 3.

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

<sup>61</sup>*Ibid.*,

<sup>62</sup>*Ibid.*,

### 3) Pemberian balas jasa terbatas terhadap modal

Anggota koperasi dapat memberikan modal kepada koperasi, yang biasa disebut modal penyertaan yang kemudian akan diberikan jasa oleh koperasi sesuai dengan kemampuan dan besarnya modal. Penempatan modal dari anggota yang mampu tidak membuat koperasi dikuasai oleh mereka yang mampu.<sup>63</sup>

### 4) Kemandirian

Koperasi merupakan badan hukum yang mandiri yang anggotanya bebas menentukan tujuan dan bentuknya koperasi sesuai dengan ketentuan koperasi, tidak dipengaruhi seseorang, badan usaha lain, bahkan pemerintah.<sup>64</sup>

### 5) Pendidikan perkoperasian

Kesamaan tujuan anggota secara terus menerus diberitahukan baik melalui pendidikan maupun pelatihan yang sumber dananya dibentuk sendiri oleh koperasi dari sebagian SHU yang disisihkan sebagai dana pendidikan.<sup>65</sup>

### 6) Kerjasama antar koperasi

Koperasi bekerja sama dengan koperasi lain karena merupakan gerakan ekonomi rakyat, yang akan memperkokoh kesamaan tujuan anggota dalam membentuk koperasi.<sup>66</sup>

## e. Tujuan Koperasi

---

<sup>63</sup>Djoko Muljono, *Buku Pintar Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, hlm. 8.

<sup>64</sup>*Ibid.*,

<sup>65</sup>*Ibid.*,

<sup>66</sup>*Ibid.*,



Tujuan koperasi di Indonesia, secara umumnya dapat dilihat dalam Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>67</sup> Karena tujuan koperasi tersebut masih bersifat umum, maka setiap koperasi perlu membuat suatu tujuan koperasi sendiri yang lebih memudahkan operasional koperasi itu sendiri. Namun dalam pembuatan tujuannya, harus berlandaskan tujuan menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 3.

f. Fungsi Koperasi

Koperasi yang merupakan badan usaha yang berasaskan kekeluargaan ini memiliki beberapa fungsi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari koperasi. Fungsi dan peran koperasi berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 4 tentang Perkoperasian adalah sebagai berikut:<sup>68</sup>

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

---

<sup>67</sup>Arifin Setio dan Halimoan Tamba, *Koperasi: teori dan praktik*, hlm. 19.

<sup>68</sup>Sonny Sumarsono, *Manajemen Koperasi: teori dan praktek*, hlm. 10.

- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

## **F. METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan suatu metode agar bisa mencapai tujuan dari apa yang ingin diteliti. Metode yang dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian lapangan dengan model kualitatif. Penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai suatu subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya.<sup>69</sup> Adapun proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, menggumpulkan data yang spesifik dari para partisipan.<sup>70</sup> Dengan menggunakan metode kualitatif ini maka hasil dari penelitian akan berbentuk deskriptif.

### **2. Lokasi**

Penelitian ini akan dilakukan di KUD Mojosongo dan wilayah Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah.

---

<sup>69</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.23.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.85.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.<sup>71</sup> Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan informan (pihak yang memberikan informasi terkait permasalahan penelitian). Teknik pengambilan informan atau sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangannya adalah orang tersebut berkaitan langsung dan sesuai dengan masalah yang akan kita teliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka subjek dari penelitian yang akan dilakukan adalah anggota lama KUD Mojosongo, anggota yang tergolong baru namun sudah lama aktif dalam kegiatan di KUD. Jumlah informan yang diambil oleh peneliti adalah sebanyak tiga orang.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal atau sasaran yang ingin dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah dampak dari adanya KUD Mojosongo terhadap kesejahteraan anggotanya.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi bagian penting dalam melakukan penelitian, hal ini karena data-data inilah yang nantinya akan diolah menjadi hasil dari

---

<sup>71</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, hlm.91.

penelitian. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti memberikan pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh informan. Peneliti dalam melakukan wawancara langsung datang ke rumah informan tanpa membuat janji terlebih dahulu. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan terkait dengan masalah yang akan diteliti. Tetapi dalam pelaksanaannya peneliti tidak hanya terpaku pada pertanyaan yang sudah ada, sehingga lebih fleksibel. Dapat dikatakan bahwa model wawancara yang akan dilaksanakan adalah model semi-terstruktur.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.<sup>72</sup> Dalam melakukan observasi dapat dilakukan secara partisipatif (ikut dalam kegiatan/aktivitas) dan non partisipatif (tidak terlibat dalam kegiatan/aktivitas). Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah non partisipatif. Sehingga peneliti hanya akan mengamati kegiatan terkait topik penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui cara mencari dan menganalisis dokumen-dokumen terkait dengan

---

<sup>72</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, hlm.101.

penelitian. Dokumentasi ini dapat berbentuk laporan, buku, catatan, foto, video, maupun dokumen publik yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumen yang dimiliki oleh KUD dan pemerintah Kecamatan Mojosongo untuk dijadikan sumber data. Data yang digunakan seperti buku anggota, buku laporan tahunan, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Boyolali.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah model interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis ini mendeskripsikan data-data yang diperoleh di lapangan secara kualitatif. Analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dibagi dalam tiga langkah yaitu:

### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan.<sup>73</sup> Setelah melakukan pengambilan data, peneliti akan memilah-milah data dan mengelompokkannya. Hal ini penting untuk mempermudah peneliti mengetahui data-data yang dapat digunakan guna analisis dan penarikan kesimpulan.

### 2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan

---

<sup>73</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm.22.

tindakan.<sup>74</sup> Setelah dilakukannya reduksi data, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang ada untuk selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi.<sup>75</sup> Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.<sup>76</sup>

## 6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah selesai dilakukan analisis data, selanjutnya perlu dilakukan pengujian keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Artinya peneliti harus melakukan klarifikasi tentang hasil temuannya pada orang ketiga, atau pada orang yang sama dalam waktu berbeda.<sup>77</sup> Teknik Triangulasi yang dipakai uji keabsahan ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>78</sup> Triangulasi sumber juga dapat dipahami dengan membandingkan

---

<sup>74</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, hlm.23.

<sup>75</sup> *Ibid.*,

<sup>76</sup> *Ibid.*,

<sup>77</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, hlm.27.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.373.

hasil temuan kita dari satu informan dengan informan lainnya. jika ditemukan kesamaan dengan informan-informan lainnya, maka data dapat dinyatakan valid. Peneliti dalam melakukan triangulasi dalam penelitian ini adalah dengan mengecek dan membandingkan jawaban-jawaban dari informan. Pengecekan ini dilakukan dengan membandingkan pernyataan dari manajer KUD dengan informan mengenai pemberian pinjaman modal yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu juga mengenai penanganan KUD terhadap susu yang dihasilkan oleh peternak.

#### **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Penyusunan hasil penelitian skripsi ini, peneliti menyusunnya secara sistematis. Penulisannya akan dibagi menjadi beberapa bab yang kemudian masih akan dijabarkan dalam sub-sub bab. Dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, yang kemudian di dalamnya akan terdapat sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum dari lokasi penelitian, seperti letak geografis dari Kecamatan Mojosongo, sejarah, struktur kepengurusan KUD Mojosongo. Selain itu juga mengenai aktivitas di lokasi penelitian dalam hal ini adalah kegiatan dari KUD Mojosongo.

BAB III berisi tentang pembahasan, pada bab inilah inti dari penelitian dijabarkan. Hasil dari penelitian dan analisis yang dilakukan terkait penelitian tentang dampak dari adanya KUD Mojosongo terhadap kesejahteraan anggotanya akan dijelaskan pada bab ini.

BAB IV adalah penutup, yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Yaitu mengenai bagaimana dampak yang dihasilkan dari adanya KUD Mojosoongo terhadap kesejahteraan anggota.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adanya suatu aktivitas maupun pembangunan akan menyebabkan terjadinya perubahan yang biasa disebut dengan dampak. Dampak ini juga terjadi pada peternak, khususnya yang menjadi anggota KUD Mojosoongo dari berdirinya KUD Mojosoongo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Adanya KUD Mojosoongo memberikan dampak positif pada kemudahan peternak dalam mendapatkan pinjaman modal. Baik itu modal dalam bentuk uang maupun pakan ternak. selain itu KUD Mojosoongo memberikan dampak positif terhadap penjualan susu dengan membeli seluruh hasil susu dari anggota dan peternak dengan harga yang layak. Kemudahan dalam mendapatkan modal dan penjualan susu tersebut berpengaruh pada berkembang dan meningkatnya pendapatan peternak. Berdirinya KUD menurut secara keseluruhan tidak memberikan dampak negatif pada masyarakat, khususnya anggota KUD.

Dampak adanya KUD Mojosoongo terhadap kesejahteraan anggota KUD dilihat dari pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dalam hirarki kebutuhan Abraham Maslow adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis: KUD memberikan peran terhadap pemenuhan kebutuhan dasar anggota KUD. Peran yang diberikan adalah dengan menyediakan barang kebutuhan sehari-hari mereka. selain itu KUD juga

memberikan pinjaman modal yang kemudian akan membuat mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

2. Kebutuhan akan rasa aman: menjadi anggota KUD membuat anggota merasa aman menjual hasil susu ke KUD karena terjamin dan uang mereka tidak akan dibawa kabur. Selain itu anggota juga tidak perlu khawatir susu mereka tidak terjual, karena KUD pasti akan membelinya meskipun kualitas susunya rendah.
3. Kebutuhan akan cinta dan memiliki: sebelum dan sesudah menjadi anggota KUD tidak begitu terjadi perbedaan untuk pemenuhan kebutuhan tingkat tiga ini. Sesama anggota KUD mereka memberi perhatian dengan saling bertukar ilmu tentang peternakan dan *sharing-sharing*.
4. Kebutuhan harga diri: perbedaan sebelum dan sesudah menjadi anggota KUD tidaklah begitu ketara. Sebelum menjadi anggota KUD, mereka telah memiliki kepercayaan diri, sehingga setelah menjadi anggota tidak begitu terjadi perubahan.
5. Aktualisasi diri: sebelum menjadi anggota KUD, mereka sebagian besar telah mampu menemukan potensi yang ada dalam diri mereka. Setelah menjadi anggota, KUD memberikan peran terhadap pengembangan potensi yang mereka miliki dibidang peternakan. Wujud peran KUD dalam mengembangkan potensinya adalah dengan mengikutsertakan anggota KUD dalam program pelatihan (DIKLAT) terkait peternakan.

Secara keseluruhan, adanya KUD memberikan perubahan terhadap pemenuhan kebutuhan fisiologis, rasa aman, dan aktualisasi diri anggota KUD

Mojosongo. Jika digambarkan dalam piramida pemenuhan kebutuhan hirarki kebutuhan Abraham Maslow akan terlihat seperti di bawah:

Gambar 4.1 Pemenuhan Kebutuhan Anggota KUD



Sumber: Hasil Penelitian oleh Peneliti

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, ada beberapa saran yang akan peneliti berikan sebagai berikut:

### 1. KUD Mojosoongo

Sebagai lembaga yang memberikan peranan yang cukup besar pada peternak, diharapkan KUD juga melihat perkembangan situasi kondisi di masyarakat. Contohnya saat harga pakan naik, diharapkan KUD juga bisa menaikkan harga beli susu dari peternak. Memberikan perhatian yang lebih lagi pada peternak-peternak dan masyarakat pada umumnya yang ada di

Kecamatan Mojosongo. Dengan adanya perhatian dari KUD, diharapkan akan terjadi pemerataan kesejahteraan di masyarakat.

## 2. Peneliti selanjutnya

Saran saya untuk peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian tentang perbandingan tingkat kesejahteraan anggota KUD dengan non anggota KUD. Dengan begitu kita dapat melihat bagaimana tingkat pemerataan kesejahteraan yang ada di sana. Atau melakukan penelitian yang sama menggunakan tetapi menggunakan metode yang berbeda yaitu dengan metode kuantitatif.

## 3. Pembaca

Peneliti berharap pembaca mau lebih mendalami lagi mengenai kesejahteraan sosial dengan membaca sumber-sumber lain. serta mempelajari lagi teori-teori tentang kesejahteraan sosial, selain yang telah dipaparkan oleh peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, *Kabupaten Boyolali dalam Angka 2018*, Boyolali: BPS Kabupaten Boyolali, 2018.

Edilius dan Sudarsono, *Koperasi dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.

Goble, Frank G., *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Huda, Miftachul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Huda, Miftachul, *Ilmu Kesejahteraan Sosial (Paradigma dan Teori)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2013.

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Muhammad, Hasyim, *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi: telaah atas pemikiran psikologi humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Muljono, Djoko, *Buku Pintar Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, Yogyakarta: Andi Offset, 2012.

Salim, Agus, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Setiawan, Hendro, *Manusia Utuh: sebuah kajian atas pemikiran Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius, 2014.

Setio, Arifin dan Halimoan Tamba, *Koperasi: teori dan praktik*, Jakarta: Erlangga, 2001.

Soemardjan, Selo, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990.

Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Prespektif Masyarakat Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sumarsono, Sonny, *Manajemen Koperasi: teori dan praktek*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.

Widodo, Joko, *Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*, Malang: Bayu Media Publishing, 2007.

### **Skripsi**

Ardiyantika, Sulistyary, *Dampak Profesi Perempuan Penjual Jamu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Studi pada Dusun Kiringan, Canden, Jetis, Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Bagas Pangestu, Gumilang, *Pengaruh Pemberdayaan Koperasi Sido Katon terhadap Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Batik Kayu di Desa Krebet Pajangan, Bantul Yogyakarta*, Skripsi Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Paramudya, Sinta, *Analisis Peran Koperasi Unit Desa Dalam Peningkatan Pendapatan Anggota Peternak Sapi Perah*, Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2002.

Rihandoko, Pangah, *Pola Tindakan Ekonomi Petani pada Jual Beli Padi dengan Koperasi Unit Desa dan Industri Penggilingan Padi di Desa Karang Kecamatan Karangnom Klaten*, Skripsi Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2014.

Rodi, *Peran Koperasi Wisata Mina Bahari 45 dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan: Studi di Pantai Depok, Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul*, Skripsi Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

### **Undang-undang**

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009, Tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat (1).

**Website**

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Koperasi\\_Unit\\_Desa](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Koperasi_Unit_Desa), diakses pada 24 Januari 2019, Jam 14.57 WIB.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mojosongo,\\_Boyolali](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mojosongo,_Boyolali), diakses pada 24 Januari 2019, Jam 23.51 WIB.



### DAFTAR PERTANYAAN

1. Sudah menjadi anggota KUD sejak kapan?
2. Awal mula menjadi anggota KUD itu bagaimana (alasan)?
3. Bagaimana keadaan Bapak/Ibu dan masyarakat sebelum adanya KUD?
4. Bagaimana keadaan masyarakat sekarang?
5. Apakah Bapak/Ibu masih aktif dengan kegiatan di KUD?
6. Ikut program apa saja dari KUD?
7. Awal mula pinjam di KUD untuk keperluan apa?
8. Dari hasil memeras susu, apakah sudah cukup untuk memenuhi kebutuhna sehari-hari?
9. Bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah adanya KUD kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan?
10. Bagaimana keamanan di lingkungan tempat tinggal Bapak/Ibu?
11. Apakah dalam melakukan suatu hal Bapak dan Ibu selalu meminta dukungan dari keluarga? (bagaimana bentuk dukungannya)
12. Bagaimana bentuk kasih sayang yang Bapak/Ibu berikan kepada Istri/suami?
13. Dengan keadaan yang sekarang ini apakah Bapak/Ibu percaya diri atau masih memiliki rasa minder?
14. Apakah Bapak/Ibu juga aktif mengikuti kegiatan dimasyarakat?(apa saja)
15. Bagaimana makna hidup menurut Bapak/Ibu?
16. Apakah saat ini Bapak/Ibu masih memiliki keinginan yang belum tercapai?

17. Bagaimana dampak positif dari adanya KUD Mojosongo?
18. Bagaimana dampak negatif dari adanya KUD Mojosongo?
19. Secara keseluruhan, bagaimana pengaruh KUD terhadap kesejahteraan Bapak/Ibu?
20. Apa peran yang diberikan KUD pada Bapak untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari? kalau sebelum ada KUD bagaimana?
21. Menurut Bapak rasa aman yang diberikan KUD untuk Bapak setelah menjadi anggota KUD apa? Kalau sebelum menjadi anggota KUD bagaimana?
22. Sesama anggota KUD atau dari KUD sendiri memberikan perhatian terhadap anggotanya seperti apa pak? Sebelum menjadi anggota bagaimana?
23. Menurut bapak menjadi anggota KUD ini memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri bapak tidak pak?
24. Menurut bapak potensi diri bapak itu apa? Apakah bapak sudah memaksimalkan potensi yang bapak miliki?
25. Apakah KUD memberikan dukungan terhadap pengembangan potensi bapak? Dalam bentuk apa KUD memberikan dukungan?

## DOKUMENTASI

Oleh Siti Munawaroh



(KUD Mojosongo tampak dari depan)



(WASERDA KUD Mojosongo)



(Para Narasumber Penelitian)



(Narasumber Penelitian dan hewan ternaknya)



(barang-barang yang dijual di WASERDA)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Data Pribadi

Nama : Siti Munawaroh  
 Tempat tanggal lahir : Boyolali, 13 April 1998  
 Alamat asal : Glintang RT 07/02, Glintang, Sambu, Boyolali  
 Email : [nawasiti98@gmail.com](mailto:nawasiti98@gmail.com)  
 Nomor HP : 085643757232  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Status perkawinan : Belum menikah  
 Warga negara : Indonesia  
 Agama : Islam

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyah Glintang, Sambu, Boyolali tahun 2001-2003
2. MI Muhammadiyah Glintang, Sambu, Boyolali tahun 2003-2009
3. SMP Negeri 1 Sambu, Boyolali tahun 2009-2012
4. SMK Negeri 1 Banyudono, Boyolali tahun 2012-2015
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015-2019

### C. Pengalaman Organisasi

Organisasi	Jabatan	Periode
OSIS SMK N 1 Banyudono	Bendahara Wakil ketua	2012-2013 2013-2014
PMR SMK N 1 Banyudono	Ketua	2013-2014
PASKIBRA	Anggota	2013-2015

Mahabaratha SMK N 1 Banyudono		
UKM PSM Gita Savana	Sekretaris	2016-2017
Pusat Layanan Difabel (PLD)	Anggota Relawan	2016-sekarang
Organisasi Muda Mudi “SURYA MUDA” Glintang	Sekretaris	2019- sekarang

## D. Prestasi

<b>Kejuaraan</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Tahun</b>
JCM Choir Festival	3	2017
Lomba Paduan Suara 10 Sapta Gita Jaya Tingkat Nasional Universitas Semarang	4 (Medali Perak)	2018



Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SITI MUNAWAROH  
NIM : 15250085  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016  
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015  
a.n. Rektor

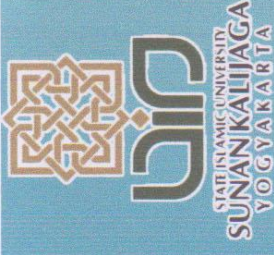
KEMENTERIAN AGAMA  
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Di: Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.  
NIP. 19630517 199003 2 002

KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. 0274 515856 Fax 0274 552230 Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Sertifikat

No: 255/Un.02/DD/PM.03.2/01/2019

Menyatakan Bahwa:

**SITI MUNAWAROH (15250085)**

Telah Lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 sks,  
dengan kompetensi Engagement, Assesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program

Dekan



**Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.**  
NIP. 196003 198703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2019  
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

**Andayani, S. IP, MSW**  
NIP. 19721016 199903 2 008



LIBRARY OF ISLAMIC STATE UNIVERSITY OF SUNAN KALIJAGA  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp (0274) 548635, Fax (0274) 552231  
Website : [www.lib.uin-suka.ac.id](http://www.lib.uin-suka.ac.id) | E-mail : [lib@uin-suka.ac.id](mailto:lib@uin-suka.ac.id)



ID No. 9105054060  
Certificate No. 824 100 12136

# Sertifikat

Nomor: UIN.02 / L.1 / TU.00.9 / 189 / 2015

diberikan kepada:

**SITI MUNAWAROH**

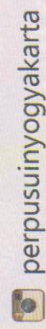
NIM : **15250005**

sebagai PESERTA AKTIF dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education) pada Tahun Akademik 2015/2016 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2015  
Kepala Perpustakaan,



Dr. H. Siti Rohyantri Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si  
NIP. 19680701 199803 2 001



[perpusuinogyakarta](#)



[perpustakaan uin sunan kalijaga yogyakarta](#)



[@uinjogjalib](#)



[sukalib](#)



# SERTIFIKAT

Diberikan kepada

**SITI MUNAWAROH**

Sebagai

**PESERTA**

Dalam acara

## NATIONAL CONFERENCE

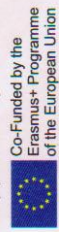
*Ensuring Access and Quality Education for Students with Disabilities  
in Indonesian Universities*

Convention Hall It.1, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Thursday December 14, 2017

Kepala Pusat Layanan Difabel (PLD)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
( Dr. Arif Maftuhin )

Supported by:



Co-Funded by the  
Erasmus+ Programme  
of the European Union





# SERTIFIKAT

No. UIN.02/L3/PLD/116.16/2016

## Siti Munawaroh

sebagai

## Peserta

Dalam Pelatihan Bahasa Isyarat Dasar dan dinyatakan LULUS dengan predikat Sangat Baik yang diselenggarakan oleh Pusat Layanan Difabel, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2015/2016

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Kepala  
Pusat Layanan Difabel

*Riesdy*  
Muhrisur, BSW., M.Ag., MSW.





FAKULTAS  
ILMU  
PENGETAHUAN  
BUDAYA



# SERTIFIKAT

Departemen Linguistik Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia  
memberikan sertifikat kepada

**SITI MUNAWAROH**

sebagai peserta

dalam kegiatan Seminar Kajian Tuli

**Bahasa Isyarat Alamiah:**

**Sebuah Motivasi Pengembangan Diri dan Sarana Pencerdasan**

Yang diselenggarakan oleh :

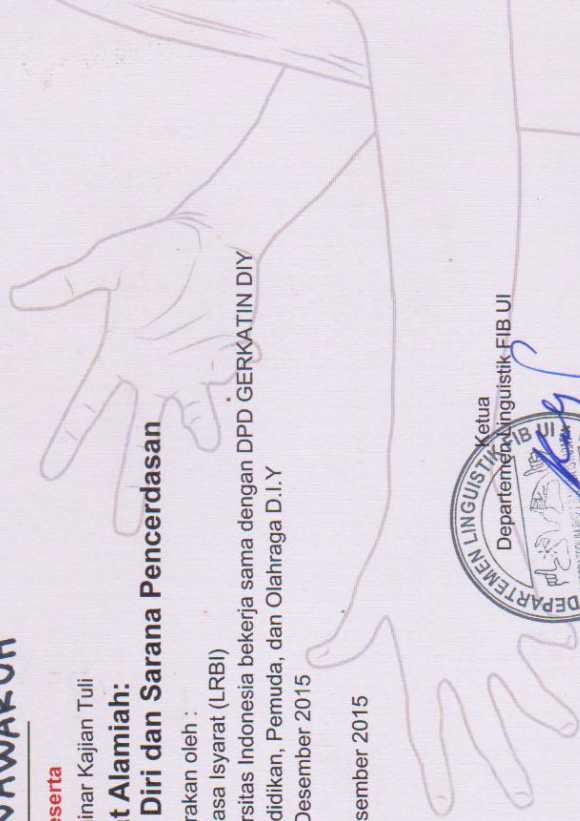
Laboratorium Riset Bahasa Isyarat (LRBI)

Departemen Linguistik Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia bekerja sama dengan DPD GERKATIN DIY  
di R. Sasana Krida (Auditorium) Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga D.I.Y  
pada hari Sabtu, 19 Desember 2015

Yogyakarta, 19 Desember 2015

Ketua  
DPD GERKATIN DIY  
*Riski Purma Adji*  
Riski Purma Adji  
GERKATIN  
DI YOGYAKARTA

Ketua  
Departemen Linguistik FIB UI  
*Dikky Rahyono*  
DEPARTEMEN LINGUISTIK FIB UI  
LABORATORIUM Riset Bahasa Isyarat (LRBI)  
SUPPORTING THE MUTE  
YOGYAKARTA



# Sertifikat

No: B.588/JUN.02/IDD/PM.03.1/03/2017

Diberikan kepada :

SITI MUNAWAROH

Sebagai :

PESERTA

Dalam Seminar Nasional Menyambut Hari Pekerjaan Sosial Sedunia yang diselenggarakan oleh Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IPSI DPD D.I.Y. Jumat, 10 Maret 2017

Tema :

**"Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Hak Asasi Buruh"**

Dekan,

Ketua Prodi IKS,

Ketua IPSI DPD D.I.Y,



*Dr. Nurjannah, M.Si*

*Andayani, S.IP., MSW*

*Ester Budhi SS., AKS., S.Sos. MA, M.Th*

Dr. Nurjannah, M.Si

Andayani, S.IP., MSW

Ester Budhi SS., AKS., S.Sos. MA, M.Th



SERBUK  
INDONESIA



Pusat  
Ilmu, Kewaspadaan Sosial



LIQON  
INDONESIA  
LIGAL, INTEGRITAS,  
LAKSANA, INISIASI



IPSPI  
DPD D.I.YOGYAKARTA

ESPI N  
Jateng-by

# Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015

Diberikan kepada:

**SITI MUNAWAROH**

Sebagai :

## PESERTA

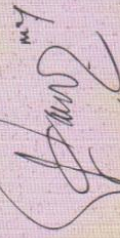
Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama  
UIN Sunan Kalijaga

Ketua Panitia



M. Margobnuh Faiz  
NIM. 13360019

Dr. Siti Rahmani Dzuhayatin, MA  
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

*Sertifikat*

Nomor: 1689/Un.02/R.3/PM.03.2/03/2018

diberikan kepada

**Siti Munawaroh**

sebagai

**PESERTA**

Pelatihan Kepemimpinan bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018  
yang diselenggarakan pada tanggal 8 – 10 Maret 2018 di Karanganyar, Jawa Tengah.

Yogyakarta, 12 Maret 2018

a.n. Rektor  
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama



Waryono

**TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : SITI MUNAWAROH  
 NIM : 15250085  
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
 Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	95	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	95	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 18 Desember 2015

KEMENTERIAN  
 RI  
 PANGKALAN DATA  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA  
 Kepala PTIPD  
 Agung Fatwanto, Ph.D  
 NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.950/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Siti Munawaroh  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Boyolali, 13 April 1998  
Nomor Induk Mahasiswa : 15250085  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Tegiri I, Hargowilis  
Kecamatan : Kokap  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,97 (A).  
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018  
Ketua,



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002



## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.14.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Siti Munawaroh :

تاريخ الميلاد : ١٣ أبريل ١٩٩٨

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ يناير ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٣٨	فهم المسموع
٣٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢٢ يناير ٢٠١٩  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

**SERTIFIKAT**

NO : B-1191/Un.02/DD/PP.01.2/06/2016

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**SITI MUNAWAROH**

15250085

**LULUS dengan Nilai 96 ( A )**

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Dekan  
 Dr. Nurjannah, M.Si.  
 NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 01 Juni 2016  
 Ketua

*[Signature]*  
 Alimatul Qibtiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D  
 NIP. 19710919 199603 2 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.9.1/2019

This is to certify that:

Name : **Siti Munawaroh**  
Date of Birth : **April 13, 1998**  
Sex : **Female**

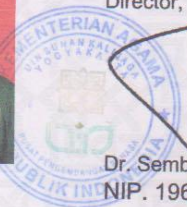
achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 23, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	44
<b>Total Score</b>	<b>427</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, January 23, 2019  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005

